

ARE YOU A SHEEP OR A GOAT? Apakah anda domba atau kambing?

October 24, 2004

Do you all remember what we have been discussing for the past 5 weeks? Just so you do not forget it was Ephesians 4:22-24, which calls all Christians to put off your old man and to put on your new man.

Apakah anda semua masih ingat apa yang kita perhatikan selama 5 minggu? Supaya anda jangan lupa kita membicarakan Efesus 4:22-24, diaman dikatakan semua orang Kristen harus menanggalkan manusia lamanya dan mengenakan manusia barunya.

And we learned that the old man means all our old habits, thoughts, character and things we were used to doing before God changed us, and the new man are the character traits of Jesus that we need to get used to.

Dan kita pelajari bahwa manusia lama itu berarti semua kebiasaan-kebiasaan lama, pikiran, karakter dan semua hal yang kita sering lakukan sebelum Tuhan merubah kita, dan manusia lama itu adalah karakter baru dari Tuhan Yesus yang kita harus kenakan.

God explained to us through Paul's letter to the Ephesians, that this is not accomplished through our own effort, in other words it is not like we want to accomplish a slimmer body by going on a diet, or by exercising everyday so we can compete in a marathon.

Tuhan telah menjelaskan kepada kita melalui surat Paulus kepada orang Efesus, bahwa perubahan itu bukan datang dari usaha kita sendiri. Dengan kata lain itu bukan seperti keinginan untuk kelihatan lebih langsing dengan makanan diet, atau berlatih setiap hari supaya kita bisa lari di dalam maraton.

We can only truly change from the inside through the renewing of the mind, to believe in Christ and to have faith in Him and then to fill your mind with His teachings so that you understand all the things that He wants you to do.

Kita hanya bisa berubah benar dari dalam melalui perubahan pikiran kita, melalui kepercayaan kepada Tuhan Yesus dan memiliki iman. Dan sesudah itu isilah pikiran anda dengan segala ajaran dari Dia supaya anda mengerti apa keinginan Dia untuk hidup anda.

Today let us look at another part of Scripture to give us another picture of what God is looking for in us as believers.

Marilah hari ini kita melihat ajaran Tuhan Yesus sendiri mengenai apa yang Dia ingin melihat kita perbuat sebagai orang-orang yang percaya.

Matthew 25:31-40 discusses end time judgment, "When the Son of Man comes in His glory, and all the holy angels with Him, then He will sit on the throne of His glory. All the nations will be gathered before Him, and He will separate them one from another, as a

shepherd divides his sheep from the goats. And He will set the sheep on His right side, but the goats on the left. Then the King will say to those on His right hand, "Come you blessed of My Father, inherit the kingdom prepared for you from the foundation of the world: for I was hungry and you gave Me food; I was thirsty and you gave Me drink; I was a stranger and you took Me in; I was naked and you clothed Me; I was sick and you visited Me; I was in prison and you came to Me." Then the righteous will answer Him saying, "Lord, when did we see you hungry and feed you, or thirsty and give you a drink? When did we see You a stranger and take a stranger and take You in, or naked and clothe You? Or when did we see You sick, or in prison and come to You? And the King will answer and say to them, Assuredly, I say to you, inasmuch as you did it to one of the least of these My brethren, you did it to Me."

Matius 25: 31-40 membicarakan penghakiman terakhir, "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas tahta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang sama seperti bembala memisahkan domba dari kambing. Dan Ia akan menempatkan domba-domba disebelah kanan-Nya dan kambing-kambing disebelah kiri-Nya. Dan raja itu akan berkata kepada mereka di sebelah kanan-Nya: mari hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Seba ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan, ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum, ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab dia katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamankah kami melihat Engkau sebagai orang asing dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

This is a picture of the end times when Jesus comes back for the second time, not as baby that grew up in a Jewish family in Israel, but as the judge, as the King of Kings. He will separate the sheep; those are the believers, from the goats, which are the unbelievers.

Inilah gambaran dari zaman terakhir ketika Yesus datang kembali untuk kedua kalinya, bukan sebagai bayi yang menjadi besar di keluarga Yahudi di Israel, tetapi sebagai hakim, sebagai Raja diatas segala Raja. Dan dialah pada saat itu akan memisahkan domba-domba, yaitu orang-orang percaya, dari kambing-kambing, yaitu orang-orang yang tidak percaya.

Here we find Jesus taking this common activity of a shepherd in Israel and applying deep symbolism to it. The picture is painted sharply in black and white. All men fall into one of two classes...symbolically, sheep and goats. The sheep, identified as the righteous are

given the right hand, which was the place of power and honor. And the goats are on the left and are doomed forever.

Disini kita lihat Tuhan Yesus mengambil aktivitas biasa dari gembala-gembala di Israel dan memakainya sebagai gambaran yang sangat mendalam. Gambarnya jelas sekali di hitam dan putih. Semua orang menjadi bagian dari dua kelompok saja, yaitu yang digambarkan domba atau kambing. Domba diperkenalkan sebagai orang-orang benar disebelah kanan, dan itu adalah tempat kekuasaan dan kehormatan, dan kambing-kambing ada disebelah kiri dan mereka dihukum mati selama-lamanya.

For us this should be a very important parable, Jesus is separating those that will forever be blessed and those who forever will be doomed. Aren't you curious as to what group you belong to?

Untuk kita ini harus menjadi perumpamaan yang sangat penting. Tuhan Yesus memisahkan orang-orang yang akan diberkati untuk selama-lamanya dan mereka yang akan terkutuk untuk selama-lamanya. Apakah anda ingin tahu anda ada dikelompok mana?

1. THE RIGHTEOUS PROVIDED OTHERS WITH SIMPLE ACTS OF KINDNESS. ORANG-ORANG BENAR SELALU MEMPERLAKUKAN ORANG LAIN DENGAN PERBUATAN-PERBUATAN BAIK.

Notice the simple responses God noted in the actions of the righteous. Giving someone a drink, something to eat, clothes to wear and a visit. These are simple and basic things, no pomp, no plaque, no prestige.

Perhatikanlah reaksi yang sederhana sekali yang Tuhan sebut dalam perbuatan-perbuatan orang benar. Seperti memberi minum kepada seseorang, memberi makanan, memberi pakaian dan mengunjungi orang. Ini perbuatan-perbuatan yang mendasar dan sederhana, tidak ada kemegahan, tidak ada penghargaan, tidak gengsi.

God's followers are noted for numerous acts of self-sacrificing service, rendered unobtrusively to their fellow men. This is not something that they do once in a while to impress others, no, this has become part of their character, this is a person with a renewed mind and a new heart.

Pengikut-pengikut Tuhan terkenal dari banyak perbuatan-perbuatan pelayanan yang mengorbankan diri, diberi kepada orang lain tanpa ada orang yang tahu. Itu bukanlah sesuatu yang mereka lakukan sekali-sekali untuk mengesankan orang, bukan, itu semua sudah menjadi kebiasaan, sebagian dari karakter mereka. Inilah orang yang telah dibaharui pikirannya dan dibaharui hatinya.

In 1921, Lewis Lawes became the warden at Sing Sing Prison. No prison was tougher than Sing Sing during that time. But when Warden Lawes retired some 20 years later, that prison had become a humanitarian institution.

Di tahun 1921, Lewis Lawes menjadi kepala penjara di penjara Sing Sing. Selama waktu itu tidak ada penjara yang lebih keras dari pada Sing Sing. Namun

setelah kepala penjara Lawes pensiun 20 tahun kemudian, penjara itu telah menjadi insitusi kepribadian.

Those who studied the system said credit for the change belonged to Lawes. But when he was asked about the transformation, here's what he said: "I owe it all to my wonderful wife, Catherine, who is buried outside the prison walls."

Mereka yang telah mempelajari sistim penjara itu mengatakan bahwa perubahan itu terjadi karena si Lawes itu. Tetapi ketika ia ditanya tentang transformasi itu ia berkata: Ini semua terjadi karena isteri saya, Catherine, yang dikubur diluar tembok-tembok penjara ini.

Catherine Lawes was a young mother with three small children when her husband became the warden. Everybody warned her from the beginning that she should never set foot inside the prison walls, but that didn't stop Catherine! When the first prison basketball game was held, she went walking into the gym with her three beautiful kids and she sat in the stands with the inmates.

Catherine Lawes adalah seorang ibu muda dengan tiga anak-anak kecil ketika suaminya menjadi kepala penjara itu. Semua orang memperingatkan dia dari permulaan supaya janganlah ia masuk kedalam penjara itu, tetapi itu tidak memberhentikan Catherine. Ketika diadakan pertandingan basket pertama di penjara itu, dia masuk kedalam gym itu bersama ketiga anak mereka yang cantik dan ia duduk ditengah-tengah orang-orang tahanan.

Her attitude was: "My husband and I are going to take care of these men and I believe they will take care of me! I don't have to worry!"

Sikapnya dia adalah: Suami saya dan saya akan memelihara orang-orang ini dengan baik dan saya percaya mereka juga akan memperlakukan saya dengan baik. Saya tidak takut!

She insisted on getting acquainted with them and their records. She discovered one convicted murderer was blind so she paid him a visit. Holding his hand in hers she said, "Do you read Braille?"

Dia memaksa untuk ajar kenal dengan mereka dan tahu sejarah mereka. Dan ia menemukan bahwa seorang pembunuh yang telah dihukum sebenarnya buta langsung ia datang mengunjungi orang itu. Dan sambil memegang tangannya ia berkata apakah dia bisa membaca Braille?

"What's Braille?" he asked. Then she taught him how to read. Years later he would weep in love for her.

Apakah itu Braille? Ia bertanya. Kemudian Catherine mengajar dia bagaimana caranya membaca. Dan banyak tahun kemudian dia sering menangis karena penuh kasih untuk dia.

Later, Catherine found a deaf-mute in prison. She went to school to learn how to use sign language. Many said that Catherine Lawes was the body of Jesus that came alive again in Sing Sing from 1921 to 1937.

Kemudian, Catharine menemukan seorang yang tuli dan bisu di penjara itu. Tahukah dia pergi kesekolah untuk belajar bahasa isyarat. Banyak yang mengatakan bahwa Catherine Lawes adalah tubuh Tuhan Yesus yang menjadi hidup selagi di penjara Sing Sing itu dari tahun 1921 samapai 1937.

Then, she was killed in a car accident. The next morning Lewis Lawes didn't come to work, so the acting warden took his place. It seemed almost instantly that the prison knew something was wrong.

Dan suatu ketika, ia mati dalam kecelakaan mobil. Keesokan hari itu Lewis Lawes tidak muncul di pekerjaannya, sehingga wakilnya harus mengatur segala-gala. Dan dengan segera seluruh penjara tahu sesuatu yang buruk telah terjadi.

The following day, her body was resting in a casket in her home, three-quarters of a mile from the prison. As the acting warden took his early morning walk, he was shocked to see a large crowd of the toughest, hardest looking criminals gathered like a herd of animals at the main gate.

Hari berikutnya, tubuhnya ada dipeti mati di rumahnya, satu kilometer dari penjara itu. Dan pada waktu wakil kepala penjara itu berjalan keliling pagi itu, ia terkejut melihat orang banyak yang terdiri dari penghuni penjara yang paling keras berkumpul didepan pintu gerbang masuk.

He came closer and noted tears of grief and sadness. He knew how much they loved Catherine. He turned and faced the men, "All right, men, you can go. Just be sure and check in tonight!" The he opened the gate and a parade of criminals walked, without a guard, the three-quarters of a mile to stand in line to pay their final respects to Catherine Lawes. And every one of them checked back in. Every one!

Pada saat ia mendekat ia melihat air mata kesedihan dan duka cita mereka. Dia tahu betapa besarnya kasih mereka terhadap Catherine. Ia berpaling dan menghadap mereka dan berkata, OK lah, semua bisa pergi. Tetapi jangan lupa masuk lagi malam ini. Dan setelah itu ia membuka pintu gerbang itu dan mereka semua berjalan, tanpa penjaga atau pengawal satu kilometer untuk memberi kunjungan kehormatan kepada Catherine. Dan semua kembali tanpa pengawal. Setiap orang.

2. THE RIGHTEOUS USED THEIR RESOURCES TO BE A BLESSING. SEMUA ORANG BENAR MEMAKAI APA YANG MEREKA MILIKI MENJADI BERKAT UNTUK ORANG LAIN.

As we read further, we find an unusual part of this judgment scene. It is the way those on the left hand, the unbelievers, try to excuse themselves on the grounds that they had no opportunity to do so.

Cerita selanjutnya memberikan kita suatu pandangan yang luar biasa pada waktu penghakiman itu. Orang-orang yang tidak percaya itu, yang berada disebelah kiri, mencoba untuk memberi alasan kepada Tuhan berdasarkan mereka tidak ada kesempatan untuk berbuat baik.

They ask in a tone of injured innocence in Matthew 25:44, “Lord, when did we see You hungry or thirsty or a stranger or naked or sick or in prison, and did not minister to You?”

“Mereka bertanya di Matius 25:44 seolah-olah mereka tidak bersalah, “Tuhan bilamanakah kami melihat engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang, atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau?”

This question is asked in a more condensed and agitated manner than they surprised query of the righteous who were disclaiming the credit given to them.

Pertanyaan ini mereka bertanya dengan jauh lebih kekuatiran dan kegelisahan daripada mereka yang benar yang bertanya duluan karena tidak ingat akan kebaikan yang mereka telah perbuat.

Note the King’s response, “Assuredly, I say to you, inasmuch as you did not for the lease of these, you did not do it to me.” Matthew 25:45

*Perhatikanlah jawab Raja itu di Matius 25:45, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu **yang tidak kamu lakukan** untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukan untuk Aku.”*

It is not so much wrong-doing that evokes the severest censure, but the utter failure to do good.” The sin of omission is seen as more serious than the sin of commission.

*Disini bukan perbuatan yang buruk dihukum, tetapi kesalahan mereka adalah mereka tidak berbuat baik terhadap siapapun juga. **Jadi dosa kelalaian disini lebih buruk dari perbuatan dosa.***

I’m reminded of the story in the Bible of the rich man who had an abundant harvest. However, he had no place to put it as his barns were already full. His plan was to tear down the old barns and build bigger ones.

Saya teringat cerita di Alkitab tentang seorang kaya yang hasil panennya besar sekali. Namun semua gudangnya sudah penuh. Jadi dia itu merencanakan untuk merobohkan gudang tua itu dan membangun yang lebih besar lagi.

Here he has the opportunity to do good, but what does he do instead? He only thinks of himself and refuses to bless others with his wealth, and he only wants to satisfy his own desires.

Disinilah Tuhan telah memberi kesempatan bagi dia untuk berbuat baik, namun apakah yang dia perbuat? Ia hanya memikirkan diri sendiri dan menolak memberkati orang lain dengan kekayaannya, dan ia hanya ingin memuaskan keserakahan sendiri.

Note God's response in Luke 12:20-21, "But God said to him, 'Fool! This night your soul will be required of you; then whose will those things be which you have provided?' So is he who lays up treasure for himself, and is not rich toward God."

Perhatikanlah jawaban Tuhan di Lukas 12:20-21, "Tetapi firman Allah kepadanya, Hai orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan untuk siapakah itu nanti? Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri jikalau ia tidak kaya dihadapan Allah."

God is saying to you too, that you need to use your money and abilities to help others. He is reminding you that what you have is not yours, it is on loan from God and that He wants to see whether you are willing to give it to others so you become rich toward God

Tuhan itu mengajarkan kita dengan perumpamaan itu bahwa semua uang dan harta milik dan kemampuan diberikan Allah untuk anda dan menolong orang lain. Dia memperingatkan kami bahwa apa yang kita miliki itu bukan kepunyaan kita, itu diberi sebagai pinjaman. Dia ingin supaya kita memberinya kepada orang lain sehingga anda menjadi kaya dihadapan Allah.

God blesses us in order that we may be a blessing to others. All of us have been given something that we can share with others. May be you think that you do not anything that you can share. Do you want to give someone time to listen to their problem? And are you willing to point them towards God?

Tuhan itu memberkati kita supaya kita menjadi berkat bagi orang lain. Kita semua diberikan sesuatu yang kita dapat bagikan keorang lain. Mungkin anda pikir tidak ada sesuatu yang dapat dibagikan keorang lain. Apakah anda mau memberi waktu dan mendengar orang yang ada masalah? Apakah anda mau mengarahkan mereka ke Tuhan?

If we don't take the opportunities we have to be a blessing and squander or hoard these for ourselves, they will eventually be taken from us by God.

Jika kita tidak memakai kesempatan yang diberi untuk menjadi berkat bagi orang lain melainkan hanya memakainya untuk dirimu sendiri, malah berkat itu akan diambil Tuhan dari anda.

How then do we become rich toward God? Simply by passing those blessings on to others. Do you desire genuine vitality in your spiritual walk with God? Perhaps it's time for action. Time to provide acts of kindness for others. When we focus on self and our own problems and frustrations too much... spiritual energy is drained.

Jadi bagaimana kita menjadi kaya dihadapan Tuhan? Bagikanlah berkat-berkat itu kepada orang lain. Apakah anda ingin kekuatan yang sejati, yang sungguh-sungguh dalam perjalanan rohani anda dengan Tuhan? Mulailah dengan tindakan perbuatan-perbuatan baik bagi orang lain. Jika kita selalu mementingkan masalah kita dan frustasi kita dan keinginan kita, kekuatan rohani kita sendiri berkurang dan akhirnya lenyap.

Serving others in Christ-like ways will light a spark in our spiritual life. As James chapter 2:20 states, "Faith without works is dead." To have a vibrant walk with God, it takes more than belief...it takes action.

Melayani orang lain dengan cara Kristus malah akan memberi tenaga dalam hidup kerohanian kita. Seperti Yakobus 2:20 katakan, "Iman tanpa perbuatan adalah kosong." Untuk mendapatkan perjalanan yang semangat dengan Tuhan, itu memerlukan sesuatu yang melebihi kepercayaan saja, itu memerlukan tindakan.

3. THE RIGHTEOUS ARE SURPRISED BY THE SIGNIFICANCE OF THEIR ACTIONS. *Orang-orang benar malah heran perbuatan-perbuatan baik mereka itu dianggap penting.*

Both the sheep and the goats are surprised at the reason the King gives for placing them where they are...they are surprised. The conclusion of this parable is found in verse 40, "...inasmuch as you did it to one of the least of these My brethren, you did it to me."

Kelompok domba dan kambing kedua-duanya heran atas alasan yang diberi Tuhan untuk menempatkan mereka di tempat mereka. Kesimpulan dari perumpamaan ini kita bisa baca di ayat 40, "sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

The surprise of the righteous at this statement shows us that they did not do works of righteousness to win salvation. How they treated the poor, the sick, and those in prison was a result of being changed by God where they now did righteous things because they were saved.

Keheranan orang-orang benar menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan perbuatan-perbuatan baik mereka untuk mendapatkan keselamatan. Mereka berbuat baik kepada orang miskin, orang sakit dan orang dipenjara, karena mereka telah dirubah Tuhan sehingga mereka berbuat baik karena telah diselamatkan.

Jesus is interested here in a righteousness of the whole person, righteousness that comes from the heart. And if you really believe in Him and want a relationship with Him, you want to learn more about him.

Tuhan Yesus ingin melihat kebenaran di seluruh orangnya, kebenaran yang datang dari hatimu. Dan jika anda benar percaya Dia dan ingin berhubung dengan Dia, maka anda pasti ingin belajar lebih banyak tentang Dia.

And in this process you will discover that God then will give you a renewed mind and a renewed heart, which show up as new attitudes, new beliefs, and a new character. Your non-caring and hard heart will become a soft heart that truly cares for others.

Dan dalam proses ini anda akan menemukan bahwa Tuhan akan memberikan anda roh pikiran baru dan hati yang baru, yang akan memperlihatkan diri dalam tanggapan baru, kepercayaan baru dan karakter baru. Hatimu dari hati yang

keras dan tidak peduli akan menjadi hati yang lemah lembut penuh belas kasihan yang benar mengasihi orang lain.

True disciples will love one another and serve the least brother with compassion; in so doing they unconsciously serve Christ and are rich towards God.

Pengikut-pengikut yang benar akan mengasihi satu sama lain dan dengan sendirinya melayani kebutuhan orang yang paling hina, dan dengan sendirinya secara tidak sadar mereka melayani Kristus dan menjadi kaya dihadapan Tuhan.

Those who reject the gospel of the kingdom will remain indifferent and, in so doing, reject Jesus. Paul learned this on a trip to Damascus to persecute and destroy Christians, where he encountered Christ. The voice from heaven declared, "I am Jesus, who you are persecuting." (Acts 9:5)

Mereka yang menolak kabar injil akan tetap seperti dulu, dan dalam hal ini menolak Tuhan Yesus. Paulus sendiri belajar hal itu ketika ia dalam perjalanan ke Damsyik untuk menganiaya dan memusnahkan orang Kristen dan disitu bertemu dengan Yesus sendiri. Di Kisah Para Rasul 9:5 suara dari langit mengatakan, "Akulah Yesus yang kauaniaya itu."

When we respond to others, we are responding to Christ. *Ketika kita melayani orang, kita menjawab panggilan dari Tuhan Yesus sendiri.*

Dietrich Bonhoeffer, the German pastor who was martyred during WWII said it very well in his book, *The Cost of Discipleship*: "The bearers of Jesus' word receive a final word of promise for their work. They are now Christ's fellow workers, and will be like him in all things. Thus they are to meet those to whom they are sent as if they were Christ himself. They are bearers of his presence. They bring with them the most precious gift in the world, the gift of Jesus Christ."

Dietrich Bonhoeffer, pendeta jerman yang dimartir di Perang Dunia kedua, menjelaskan hal ini dengan indah sekali dalam bukunya: Harga Pemuridan. "Pembawa firman Yesus akan menerima janji terakhir untuk perbuatan mereka. Sekarang mereka telah menjadi teman sekerja Kristus, dan mereka akan mejadi seperti Dia dalam segala hal. Jadi mereka melayani seolah-olah mereka telah menjadi Tuhan Yesus sendiri. Mereka membawa dalam pelayanan mereka hadiah yang terindah yaitu Tuhan Yesus sendiri.

We are Christ bearers before others in our homes, in the church, in school, at work, in the whole world. What would happen if, every day, we were always conscious of this truth and did our best to put it into practice?

Kita semua harus mewakili Kristus seolah-olah kita menjadi Tuhan Yesus, dirumah, di sekolah, di pekerjaan kita, di seluruh dunia. Cobalah jika kita setiap hari selalu sadar atas kenyataan itu dan selalu berusaha untuk melakukannya setiap hari.

I want to end with a story of how we can be a blessing to complete strangers if we truly care.

Saya ingin mengakhiri dengan satu ceritera bagaimana kita bisa menjadi berkat kepada orang yang kita tidak kenal sama sekali jika kita mau mengasihi.

Tony Campolo tells about the time his mother called & told him that Mrs. Kilpatrick had died. He says, "I'm 50 years old, but when you're Italian & your mother calls & tells you to do something, you do it."

Tony Campolo cerita tentang waktunya ibunya menelpon dia dan mengatakan Ibu Kilpatrick telah meninggal. Dan ia berkata, "Saya berusia 50 tahun, tetapi jika anda keturunan Itali dan ibumu menyuruh anda perbuat sesuatu, anda akan mengikutinya."

"Mom called me up & said, 'Tony, Mrs. Kilpatrick died & you need to go to her funeral.'" He says, "Mrs. Kilpatrick lived just down the street from me when I was a little boy growing up in the streets of Philadelphia."

Ibu saya menelpon dan berkata, "Tony, Nyonya Kilpatrick meninggal dan anda harus datang ke pemakamannya." Terus dia jelaskan, "Nyonya Kilpatrick itu tetangga kami sejak saya masih kecil di Philadelphia."

So on the day of her funeral he went to the funeral home. Arriving a few minutes late, he rushed through the door, sat down & then saw that he was the only one there, except for one little woman in front of him.

Jadi pada hari pemakaman itu ia datang kerumah penguburan itu. Karena ia terlambat sedikit, ia buru-buru masuk kedalam, dan langsung duduk. Dia melihat dia cuman sendiri saja, kecuali ada orang perempuan kecil dihadapannya.

Then he looked at the coffin & suddenly realized that the man inside the coffin was not Mrs. Kilpatrick. He was in the wrong chapel. He said that just as he was about to stand up & leave, the woman turned around, touched him on the hand & asked, "Did you know him?"

Sesudah itu ia melihat kedalam peti matinya dan tiba-tiba ia sadar bahwa orang laki-laki didalamnya bukan nyonya Kilpatrick. Dia berada didalam kapel yang salah. Pas pada saat itu perempuan didepannya berbalik dan menyentuh tangannya dan berkata: Apakah anda mengenal dia?

Tony Campolo asks, "What would you do if you were in a situation like that? If you were the only one who came to the funeral of this grieving woman's husband, what would you say?" He said, "I stayed there for the whole funeral service."

Tony Campolo bertanya: Apakah anda akan perbuat dalam hal seperti itu? Jika anda satu-satunya orang yang datang ke kebaktian penguburan suami perempuan itu yang sangat berduka cita. Dan dia berkata, Saya tinggal bersama dia selama seluruh kebaktian itu.

"Then, since I was the only one there, I even felt compelled to go to the graveside service & stand there with the widow. When that was over & we were riding back together, I turned to her & said, 'Mrs. King, I want to be your friend, but I must be honest with you, I really didn't know your husband.'"

Dan sesudah itu, karena saya satu-satunya disitu, saya merasa terpaksa untuk ikut ke kebaktian pemakamannya dan berdiri disamping janda itu. Ketika telah selesai pada waktu kita berada didalam mobil untuk pulang, saya berpaling kepadanya dan berkata, "Nyonya King, saya ingin menjadi temanmu, tetapi saya harus berterus terang, saya sebenarnya belum pernah bertemu dengan suami anda."

He said, "She reached out for my hand & gripped it tightly, & speaking softly & slowly, said, 'That doesn't matter. You'll never know what your being here has meant to me.'"

Dan dia berkata: "Dia memegang tanganku dan pegangannya erat sekali dan ia berbicara pelan-pelan dan bersuara lembut: "Itu tidak menjadi soal. Anda tidak akan pernah tahu betapa besarnya keberadaan anda itu memberi semangat kepada saya waktu ini."

There are people all over this world who are hurting. Maybe not quite that desperately, but many are waiting for someone to reach out & to touch. And you could be that person.

Di dunia ini ada banyak sekali orang yang merasa sedih. Barangkali tidak seperti nyonya King itu, tetapi banyak orang yang sedang menunggu orang menyentuh mereka dan memberi berkat kepada mereka. Dan bisa saja anda menjadi orang itu.

My appeal today is for us to believe in Christ, so that we learn more to be like Him with a new heart, becoming a new man, and then recognize that we are really Jesus' hand and feet here on this earth to help, to touch and to listen and to lead others to Him. "We Are His Hands, Amen?"

*Permohonan saya adalah malam ini untuk percaya Kristus, dan menjadi lebih seperti Dia dengan hati yang baru, menjadi ciptaan baru. Permohonan saya adalah supaya anda sadar bahwa didunia ini **kita menjadi kaki tangan Tuhan Yesus** untuk menolong, memberi berkat, dan membawa orang lain kepada-Nya. Kita benar-benar adalah kaki tangan Dia, Amin?*